

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang terdiri dari 13.667 pulau dan mempunyai wilayah pantai sepanjang 54.716 kilometer. Wilayah pesisir pantai ini banyak ditumbuhi hutan mangrove (Imran & Efendi, 2016). Luas ekosistem mangrove di Indonesia mencapai 75% dari total mangrove di Asia Tenggara, atau sekitar 27% dari luas mangrove dunia. Mangrove adalah vegetasi hutan yang tumbuh diantara garis pasang surut, sehingga hutan mangrove dinamakan juga hutan pasang (Widiyawati, 2021).

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem alami yang penting karena memiliki beragam sumber daya didalamnya. Seperti yang dikatakan oleh Shinta, *dkk* (2022) dalam penelitiannya, hutan mangrove secara fisik berfungsi sebagai daerah pelindung daratan dari pengaruh abrasi/ erosi ombak dan secara kimia hutan mangrove berfungsi sebagai penyaring bahan pencemar atau polutan terutama bahan-bahan organik dan juga sebagai sumber energi bagi ketersediaan detritus yang merupakan sumber makanan bagi biota air.

Dalam penelitiannya, Fahmi (2014) mengungkapkan fungsi dari ekosistem mangrove ini lebih spesifik lagi yaitu dari mulai keberadaan hutan mangrove yang terdapat di sepanjang garis pantai di kawasan tropis sebagai suatu wadah pendukung berbagai jasa ekosistem, termasuk produksi perikanan dan siklus unsur hara. Selain itu dalam penelitiannya Haya, *dkk* (2016) mengungkapkan bahwa hutan mangrove sering menjadi habitat jenis-jenis satwa, termasuk satwa langka, dan daratan lumpur yang luas berbatasan dengan hutan mangrove merupakan tempat mendaratnya ribuan burung pantai, vegetasi hutan mangrove juga dapat melindungi bangunan, tanaman pertanian atau vegetasi alami dari kerusakan akibat badai atau angin yang bermuatan garam melalui proses filtrasi.

Pada hutan mangrove terdapat sifat fisik tanaman yang membantu proses pengendapan lumpur. Pengendapan lumpur berhubungan erat dengan penghilangan racun dan unsur hara air, karena bahan-bahan tersebut seringkali terikat pada partikel lumpur. Dengan hutan mangrove, kualitas air laut terjaga dari endapan lumpur erosi,

hutan mangrove cenderung memperlambat aliran air dan terjadi pengendapan. Seiring dengan proses pengendapan ini terjadi unsur hara yang berasal dari berbagai sumber, dan proses fotosintesis pada kawasan hutan mangrove mengubah karbon anorganik (CO<sub>2</sub>) menjadi karbon organik dalam bentuk bahan vegetasi. Pada sebagian besar ekosistem, bahan ini membusuk dan melepaskan karbon kembali ke atmosfer sebagai CO<sub>2</sub>. Akan tetapi hutan mangrove justru mengandung sejumlah besar bahan organik yang tidak membusuk. Karena itu, hutan mangrove lebih berfungsi sebagai penyerap karbon dibandingkan sebagai sumber karbon, hutan mangrove juga sangat tinggi perannya dalam mendukung berlangsungnya proses-proses ekologi, geomorfologi, atau geologi di dalamnya, dan yang tidak kalah pentingnya adalah hutan mangrove itu sendiri sebagai sarana pendidikan dan penelitian (Imran dan Effendi, 2016).

Masyarakat Desa Tanjung Rejo memanfaatkan mangrove untuk kehidupan sehari-hari diantaranya digunakan sebagai bahan bangunan, kayu bakar, bahan pembuat perahu, tempat mencari ikan, kepiting, kerang dan siput. Hal ini menyebabkan kawasan mangrove di Desa Tanjung Rejo mengalami tekanan pada sisi biologis dimana pada kawasan ini kehidupan biota-biota laut seperti larva ikan, bivalvia, gastropoda, dan organisme laut lainnya akan terancam karena semakin berkurangnya mangrove sebagai tempat asuhan (*nursery ground*), tempat mencari makan (*feeding ground*), dan tempat pemijahan (*spawning ground*) bagi biota-biota tersebut (Naibaho *dkk*, 2023)

Mangrove pada Desa Tanjung Rejo mulai mengalami penurunan, terjadinya penurunan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ekosistem mangrove bagi kehidupan sehingga terjadi pengalihan fungsi mangrove oleh masyarakat setempat baik secara sengaja maupun tidak sengaja (Naibaho *dkk*, 2023). Berdasarkan fungsi dan manfaat dari ekosistem mangrove maka terlihat jelas pentingnya dilakukan penelitian ini sebagai bentuk upaya pelestarian ekosistem hutan mangrove dan juga sebagai salah satu sarana untuk memperkenalkan fungsi dan memanfaatkan mangrove bagi masyarakat yang tinggal di dekat kawasan mangrove agar tetap dijaga kelestariannya. Maka dari itu pentingnya penelitian ini untuk dilaksanakan dengan judul **“Inventarisasi Jenis-Jenis Mangrove di Kawasan Pelestarian Hutan Mangrove di Pantai Paluh Merbau Kec. Percut Sei Tuan”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Mangrove memiliki fungsi ekologi yang turut memberikan peran bagi manusia dan lingkungan, namun banyak yang belum memahami pentingnya keberadaan mangrove.
- 2) Faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada wilayah pesisir adalah aktivitas pembangunan, seperti pemukiman, konversi lahan mangrove menjadi tambak dan industri.
- 3) Studi mengenai ekosistem mangrove masih terbatas sehingga diperlukan lebih banyak penelitian terkait dengan ekosistem mangrove.

## **1.3. Ruang Lingkup Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini mencakup tentang inventarisasi jenis-jenis mangrove di Pantai Paluh Merbau Kec. Percut Sei Tuan.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan adapun yang menjadi rumusan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jenis-jenis mangrove apa saja yang terdapat di kawasan Pelestarian Hutan Mangrove di Pantai Paluh Merbau Kec. Percut Sei Tuan?
- 2) Bagaimana keanekaragaman mangrove yang terdapat di kawasan Pelestarian Hutan Mangrove di Pantai Paluh Merbau Kec. Percut Sei Tuan?

## **1.5. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Jenis yang diidentifikasi adalah jenis tumbuhan mangrove yang berhasil ditemukan di kawasan Pelestarian Hutan Mangrove di Pantai Paluh Merbau Kec. Percut Sei Tuan.
- 2) Wilayah penelitian terbatas di kawasan Pelestarian Hutan Mangrove di Pantai Paluh Merbau Kec. Percut Sei Tuan.
- 3) Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui Jenis-jenis mangrove apa saja yang terdapat di kawasan Pelestarian Hutan Mangrove di Pantai Paluh Merbau Kec. Percut Sei Tuan.
- 2) Untuk mengetahui keanekaragaman mangrove yang terdapat di kawasan Pelestarian Hutan Mangrove di Pantai Paluh Merbau Kec. Percut Sei Tuan.

### **1.7. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis sebagai penambah wawasan dalam bidang ilmu biologi dan sumber data dalam menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana.
- 2) Sebagai sumber informasi mengenai inventarisasi jenis-jenis mangrove serta untuk menambah pengetahuan tentang mangrove dan fungsinya di alam yang sangat dibutuhkan.
- 3) Sebagai pangkalan data mangrove di Pantai Paluh Merbau yang dapat di akses melalui Digital Library Unimed.